

Pengaruh Teknologi AI terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa di STIM Lasharan Jaya

Ulfa Dwi Yanti¹, Badria², Milda Bua³, Ahmad Adrianto⁴

^{1,2,3,4}STIM Lasharan Jaya Makassar

ulfadwi.yantiuppah08@gmail.com
badriaria06@gmail.com
mildabua24@gmail.com
adriyantoardi40@gmail.com

Abstract

Globalization This study aims to examine the impact of Artificial Intelligence (AI) implementation on the learning motivation of Management students in Makassar. AI technologies, such as personalized learning materials, learning chatbots, and data analysis, are believed to create a more interactive, adaptive, and relevant learning experience, thereby encouraging students to engage more actively in the learning process. This research employs a quantitative approach using simple linear regression analysis. Data were collected through questionnaires that were tested for validity and reliability, involving students from various educational levels. The results of the study indicate that AI has a significant impact on students' learning motivation. These findings suggest that the implementation of AI can enhance student engagement in learning by offering a more personalized, efficient, and needs-based approach. Furthermore, AI is considered to encourage students to develop critical thinking and decision-making skills, which are essential in management education. This study concludes that the optimal application of AI technology can improve students' learning motivation while supporting the transformation of education in the digital era. Recommendations include strengthening AI technology infrastructure in higher education, enhancing faculty capacity in utilizing this technology, and providing digital literacy training for students. Further research is suggested to explore other factors that may strengthen the relationship between AI technology and learning motivation, such as social support or learning environments. The findings of this study are expected to make a tangible contribution to the development of technology-based learning strategies that align with the needs of modern education.

Keywords: *artificial intelligence, learning motivation, students, educational technology, adaptive learning.*

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi yang semakin pesat telah membawa banyak perubahan yang terjadi dalam kehidupan kita saat ini. Salah satunya adalah transformasi pergeseran ke era informasi, di mana semua negara giat berupaya untuk menghubungkan pedesaan, lembaga pendidikan, dan lembaga masyarakat ke dalam satu jaringan. Tujuannya adalah agar berbagai interaksi dalam berbagai aspek kehidupan dapat diakses dengan mudah. Perkembangan globalisasi informasi yang didorong oleh kemajuan teknologi telah mengubah berbagai aspek budaya masyarakat dengan tujuan mempermudah pelaksanaan berbagai kegiatan. Munculnya berbagai inovasi baru di bidang teknologi informasi yang dapat dimanfaatkan untuk memberikan kenyamanan dalam melakukan pekerjaan dan memenuhi kebutuhan manusia. Khususnya dalam kemajuan teknologi komputer, hal ini memiliki peran yang penting dalam

meningkatkan efisiensi sehingga dapat menghasilkan hasil yang lebih baik dalam waktu yang lebih singkat.(Nelliraharti, 2024) .

Perkembangan Artificial Intellegence (AI) atau kecerdasan buatan juga telah membawa perubahan besar pada aspek pustakan. Banyak dari kalangan akademik, termasuk mahasiswa, dosen, dan staf ustakan, memanfaatkan teknologi kecerdasan buatan untuk menjadikan proses belajar mengajar lebih efisien. Mereka menggunakan AI untuk berbagai keperluan, seperti pembelajaran online, analisis data, dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Terdapat beragam aplikasi yang dirancang untuk meningkatkan pengetahuan, mengasah keterampilan, dan melatih fungsi otak manusia.

AI juga berkontribusi dalam meningkatkan motivasi belajar, dan motivasi belajar yang tinggi telah terbukti meningkatkan hasil belajar peserta didik. AI dapat menganalisis data tentang preferensi dan kebutuhan belajar peserta didik (Sari and Purwanta, 2021). Dengan pemahaman ini, sistem AI dapat memberikan konten pembelajaran yang dipersonalisasi dan relevan dengan minat dan gaya belajar masing-masing peserta didik (Yassir & Saharuna, 2024).

Penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa penerapan AI dalam pembelajaran peserta didik dapat meningkatkan motivasi belajar mereka (Ronsumbre dkk., 2023). Hasil ini didukung oleh beberapa temuan kunci, seperti umpan balik yang dipersonalisasi dari AI yang membantu peserta didik memahami kemajuan mereka secara lebih baik, pembelajaran yang diatur sesuai dengan gaya belajar setiap peserta didik, sehingga mampu meningkatkan minat dan keterlibatan mereka, serta bantuan tambahan secara realtime yang diberikan oleh AI untuk mengatasi kesulitan belajar. Keterlibatan belajar peserta didik adalah indikator kuat dari motivasi belajar. Strategi pengajaran eksplisit seperti pembelajaran berbasis permainan dan pembelajaran mobile dapat merangsang motivasi di dalam diri peserta didik. Penggunaan AI dengan pendekatan yang sesuai akan menjadi potensi untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, sehingga membantu mereka dalam pemahaman materi yang lebih baik, dan mengatasi tantangan belajar.(Empati et al., 2024).

AI dapat memfasilitasi pembelajaran kolaboratif dengan peserta didik lain atau dengan tutor virtual. Melalui interaksi yang terbuka dan kolaboratif, peserta didik dapat merasa lebih termotivasi untuk berbagi pengetahuan, saling mendukung, dan mencapai tujuan belajar bersama-sama. AI dapat membantu peserta didik dalam riset dan eksplorasi topik yang menarik bagi mereka. Dengan kemampuan AI untuk menganalisis data dan mengidentifikasi tren, peserta didik dapat menggunakan AI sebagai alat bantu untuk menemukan sumber daya, informasi, dan literatur yang relevan. Hal ini dapat membangkitkan rasa ingin tahu dan motivasi dalam belajar lebih lanjut tentang topik yang menarik bagi mereka.(Yassir & Saharuna, 2024).

Tetapi disisi lain, walaupun memberikan kemudahan, AI juga memiliki dampak negatif pada sektor pendidikan. Dampak negatif ini dapat berbahaya seperti bom waktu yang akan meledak di masa depan jika tidak diatasi dengan baik oleh para mahasiswa. Jika AI tidak digunakan secara bijak, dampaknya akan berbalik menyerang mahasiswa. Salah satu konsekuensi negatif dari keberadaan AI adalah ketergantungan kita pada teknologi tersebut. Ketika mahasiswa terus bergantung pada kecerdasan buatan (AI) untuk kegiatan belajar dan mengambil keputusan, mereka berisiko kehilangan kemampuan evaluasi kritis, serta mandiri dalam menyelesaikan masalah.(Nelliraharti, 2024) .

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang teknologi Artificial Intellegence (AI) yang di rancang dalam sebuah penelitian dengan judul “Pengaruh Teknologi Artificial Intellegence (AI) Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa”.

TINJAUAN PUSTAKA

Definisi Artificial Intellegence (AI)

Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence) adalah bidang dalam ilmu komputer yang bertujuan menciptakan sistem dan mesin yang mampu melakukan tugas-tugas yang biasanya membutuhkan

kecerdasan manusia. Teknologi ini menggunakan algoritma dan model matematika untuk memungkinkan komputer mempelajari data, mengenali pola, serta membuat keputusan secara cerdas. AI mencakup berbagai konsep penting seperti pembelajaran mesin (machine learning), jaringan saraf tiruan (neural networks), dan pemrosesan bahasa alami (natural language processing). Inovasi di bidang ini telah membawa dampak signifikan di berbagai sektor, termasuk pengenalan suara, pengenalan wajah, kendaraan otonom, bidang medis, dan banyak lainnya.(Eriana & Zein, 2023)

Secara bahasa kata Intelligence besal dari bahasa Latih intelligo yang berarti “saya paham”. Jadi dasar dari intelligence adalah kemampuan memahami dan melakukan aksi. Sedangkan dalam bahasa lain Kecerdasan buatan berasal dari Bahasa Inggris dari kata Artificial yang berarti Sesuatu yang dibuat atau diproduksi oleh manusia yang terjadi secara alami, khususnya buatan tiruan sesuatu yang alami. Sedangkan kata Intelligence yang berarti kemampuan untuk memperoleh dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan. (English Oxford Living Dictionaries, 2018)

Menurut Winston Artificial Intelligence (AI) is studi tentang perhitungan komputer yang memungkinkan untuk memahami, beralasan, dan bertindak. (Winston, 1993)

Jadi kecerdasan buatan atau Artificial Intelligence (AI) ialah sebuah bidang ilmu komputer yang mempunyai peran yang sangat penting pada masa ini dan yang akan datang. Bidang kecerdasan buatan ini juga terus berkembang mempelajari cara manusia berfikir, mengetahui, memahami, memprediksi dan melakukan manipulasi terhadap hal-hal yang lebih rumit dari yang pernah ada (Budiharto & Suhartono, 2014)

Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitasaktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapan siagaan). Perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan di dahului dengan stimulus untuk mencapai adanya tujuan. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai. Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.(Masni, 2015)

Munandir (dalam W.S.Winkel,1996) mengemukakan belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan disposisi atau kapabilitas pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu. Selanjutnya Mulyati (2005) berpendapat belajar adalah pembentukan atau shaping tingkah laku individual melalui kontak dengan lingkungan". Sedangkan pada teori Thorndike (dalam Hamzah Uno,2008) mengemukakan bahwa belajar adalah "proses interaksi antara stimulus (yang mungkin berupa pikiran, perasaan atau gerakan) dan respons (yang juga bisa berupa pikiran, perasaan atau gerakan). Jelasnya menurut Thorndike ini, perubahan tingkah laku dalam belajar dapat berwujud sesuatu yang konkret (dapat diamati), atau yang nonkonkret (tidak bisa diamati).

Kadai berdasarkan pendapat para ahli diatas bahwa Secara institusional belajar dipandang sebagai proses memperoleh pemahaman, penerapan dan penggunaan terhadap materi-materi yang telah dipelajari dalam kehidupannya.(Masni, 2015)

Selanjutnya pengertian motivasi adalah "kondisi-kondisi atau keadaan yang mengaktifkan atau memberikan dorongan kepada makhluk untuk bertingkah laku mencapai tujuan (Wasty Soemato,1983:203). Sedangkan Thomas L. good dan Jere B. Briphy (dalam Elida Prayitno, 1989) berpendapat bahwa motivasi itu merupakan sebagai suatu penggerak, pengarah dan memperkuat tingkah laku seseorang dalam melakukan perbuatan tertentu. Individu yang akan melakukan suatu perbuatan mempunyai suatu energi penggerak dan mengarahkan untuk memperkuat perbuatan itu untuk mencapai tujuan. Marx dan Tombouch (dalam Elida Prayitno,1989) mengumpamakan motivasi sebagai bahan bakar dalam beroperasinya mesin gasolin. Tidaklah berarti, betapapun baiknya mesin dan kehalusan penyetelan kita dalam mengoperasikan mesin gasolin tersebut, kalau bahan bakarnya tidak ada. Begitu

pula dengan belajar, sekolah yang sudah menyediakan fasilitas belajar siswa seperti, perpustakaan, labor, internet, itu semua tidak berarti apabila siswanya tidak termotivasi dalam belajar.

Menurut Oemar Hamalik (2002) motivasi itu merupakan suatu hal yang mendorong timbulnya suatu perbuatan, mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan yang dikehendaki, dan menentukan cepat atau lambatnya suatu perbuatan itu.

Motivasi memegang peranan yang sangat penting dalam kegiatan belajar di perguruan tinggi, dan motivasi dipengaruhi oleh tujuan yang akan dicapai dengan belajar. Makin tinggi tujuan belajar maka akan semakin besar pula motivasinya, dan semakin besar motivasi belajarnya akan semakin kuat pula kegiatan belajarnya. Perilaku belajar berkaitan erat dalam membentuk suatu kesatuan yang disebut sebagai proses motivasi belajar. Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat kita simpulkan bahwa motivasi itu merupakan dorongan dasar yang menggerakkan seseorang dalam bertingkah laku dalam mencapai suatu tujuan.(Masni, 2015)

Dengan demikian yang dimaksud dengan motivasi belajar mahasiswa adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri mahasiswa yang menimbulkan kegiatan belajar/proses perkuliahan yang menjamin kelangsungan dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.(Masni, 2015)

Indikator teknologi AI

Indikator teknologi AI menurut Peliza (2024) adalah sebagai berikut:

1. Personalisasi Pembelajaran: Kemampuan AI untuk menyesuaikan materi dan metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan preferensi individu mahasiswa.
2. Sistem Tutoring Cerdas (Intelligent Tutoring Systems): Penggunaan AI untuk menyediakan bimbingan belajar yang adaptif dan interaktif kepada mahasiswa.
3. Analisis Data Pembelajaran: Pemanfaatan AI untuk menganalisis data akademik mahasiswa guna mengidentifikasi pola belajar dan memberikan umpan balik yang konstruktif.
4. Chatbot untuk Dukungan Akademik: Implementasi chatbot berbasis AI untuk menjawab pertanyaan mahasiswa dan memberikan informasi terkait perkuliahan secara real-time.
5. Penilaian Otomatis: Penggunaan AI untuk melakukan penilaian tugas dan ujian secara otomatis, sehingga mempercepat proses evaluasi dan memberikan umpan balik segera.

Indikator Motivasi Mahasiswa

Menurut Mendari & Kewal (2015) Motivasi mahasiswa terdiri dari:

1. Efikasi Diri (Self-Efficacy): Keyakinan mahasiswa terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik dengan baik.
2. Nilai Tugas (Task Value): Persepsi mahasiswa mengenai pentingnya materi atau tugas yang diberikan dalam kaitannya dengan tujuan akademik dan karier mereka.
3. Tujuan Pembelajaran (Learning Goals): Orientasi mahasiswa terhadap pencapaian tujuan pembelajaran, baik yang berfokus pada penguasaan materi maupun performa akademik.
4. Keterlibatan dalam Pembelajaran (Engagement): Tingkat partisipasi aktif mahasiswa dalam proses pembelajaran, termasuk kehadiran, partisipasi dalam diskusi, dan penyelesaian tugas tepat waktu.
5. Persistensi (Persistence): Ketahanan mahasiswa dalam menghadapi tantangan akademik dan kemauan untuk terus belajar meskipun menghadapi kesulitan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen yang berada di lingkup Makassar. Lokasi ini dipilih karena relevansi subjek penelitian dengan lingkungan pendidikan manajemen serta kemudahan akses data yang mendukung pelaksanaan penelitian. Desain penelitian yang digunakan adalah desain kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hubungan pengaruh antar variabel. Desain

korelasional ini digunakan untuk mengidentifikasi hubungan antara dua atau lebih variabel tanpa mengubah variabel-variabel tersebut (Sahban, 2024).

Dalam pengolahan data, penelitian ini memanfaatkan perangkat lunak SPSS, yang dianggap sesuai untuk menganalisis data kuantitatif secara efektif. Penggunaan perangkat lunak ini menjadi semakin penting sebagai alat bantu dalam menghasilkan penelitian yang berkualitas (Sahban, 2024). Data penelitian dikumpulkan melalui kuesioner yang dirancang berdasarkan indikator-indikator dari variabel penelitian. Kuesioner ini disebarluaskan kepada mahasiswa jurusan manajemen di lokasi penelitian. Sebelum proses pengumpulan data, dilakukan uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan instrumen penelitian memiliki tingkat keakuratan dan konsistensi yang memadai. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode proportional random sampling guna menjamin representasi sampel yang merata dari populasi penelitian.

Proses analisis data dalam penelitian ini melibatkan beberapa tahapan. Pertama, dilakukan uji normalitas untuk memastikan bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal. Uji ini dilakukan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov atau Shapiro-Wilk, tergantung pada jumlah sampel yang digunakan. Kedua, dilakukan uji heteroskedastisitas untuk mendeteksi ada atau tidaknya variabilitas residual yang tidak seragam dalam model regresi. Uji ini dilakukan dengan menggunakan grafik scatterplot atau uji Glejser. Analisis utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier sederhana untuk menguji hubungan antara variabel independen (Teknologi AI) dengan variabel dependen (Motivasi Belajar Mahasiswa).

Pengujian hipotesis dilakukan pada tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Hipotesis diterima jika nilai Sig. (p-value) kurang dari 0,05, yang menunjukkan bahwa hubungan antara variabel independen dan dependen signifikan. Interpretasi hasil pengujian didasarkan pada nilai t-hitung, tingkat signifikansi, dan koefisien regresi yang dihasilkan melalui analisis SPSS.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan manajemen di Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen, dengan total populasi sebanyak 850 mahasiswa. Berdasarkan tabel Krejcie dan Morgan, jumlah sampel yang digunakan adalah 119 mahasiswa, yang dipilih menggunakan teknik proportional random sampling untuk memastikan distribusi sampel yang representatif terhadap populasi.

Pengukuran variabel dalam penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada indikator-indikator yang relevan. Variabel Teknologi AI diukur melalui dimensi-dimensi penerapan AI dalam pembelajaran, seperti personalisasi pembelajaran, chatbot, dan analisis data pembelajaran. Sementara itu, variabel Motivasi Belajar Mahasiswa diukur menggunakan skala Likert yang mencakup indikator seperti dorongan internal, komitmen terhadap tujuan akademik, dan tingkat keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskriptif responden

Pada bagian ini, deskripsi responden disajikan untuk memberikan gambaran karakteristik dasar responden penelitian berdasarkan jenis kelamin dan tingkat pendidikan. Informasi ini penting untuk memastikan representasi sampel yang sesuai dan memahami distribusi responden dalam konteks penelitian. Analisis terhadap kedua karakteristik ini juga membantu dalam memberikan konteks pada hasil penelitian, khususnya dalam menginterpretasikan hubungan antar variabel yang diteliti.

1) Berdasarkan jenis kelamin

Pada penelitian ini, deskripsi responden berdasarkan jenis kelamin bertujuan untuk memberikan gambaran proporsi antara responden laki-laki dan perempuan. Informasi ini penting untuk memahami distribusi sampel penelitian, memastikan keterwakilan kelompok gender, dan mengidentifikasi potensi

perbedaan persepsi atau pengalaman terkait variabel yang diteliti. Data ini juga menjadi dasar dalam menginterpretasikan hasil analisis secara lebih komprehensif:

Tabel 1. Deskripsi berdasarkan Jenis Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid laki-Laki	49	41.2	41.2	41.2
Perempuan	70	58.8	58.8	100.0
Total	119	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 1 diatas distribusi jenis kelamin responden, dari total 119 responden, terdapat 49 responden laki-laki (41,2%) dan 70 responden perempuan (58,8%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah perempuan. Proporsi ini memberikan gambaran bahwa perempuan memiliki keterwakilan yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki dalam sampel penelitian. Distribusi ini penting untuk mempertimbangkan potensi perbedaan persepsi atau pengalaman antara laki-laki dan perempuan dalam menginterpretasikan hasil penelitian, khususnya terkait variabel yang diteliti.

2) Deskriptif responden berdasarkan tingkat pendidikan

Pada sub bagian ini, deskripsi responden berdasarkan tingkat pendidikan bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai latar belakang pendidikan responden. Informasi ini penting untuk memahami keragaman tingkat pendidikan dalam sampel penelitian serta bagaimana latar belakang pendidikan dapat memengaruhi persepsi dan pengalaman responden terhadap variabel yang diteliti. Data ini juga membantu memastikan representasi yang sesuai dalam analisis penelitian. Berikut dibawah ini tabel deskriptif responden berdasarkan tingkat pendidikan:

Tabel 2. Tingkat Pendidikan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid SD	24	20.2	20.2	20.2
SMP	63	52.9	52.9	73.1
SMA	32	26.9	26.9	100.0
Total	119	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel distribusi tingkat pendidikan responden, dari total 119 responden, terdapat 24 orang (20,2%) dengan tingkat pendidikan terakhir Sekolah Dasar (SD), 63 orang (52,9%) dengan tingkat pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan 32 orang (26,9%) dengan tingkat pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA). Mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan SMP, yaitu sebesar 52,9%. Proporsi ini menunjukkan bahwa responden dengan tingkat pendidikan menengah pertama mendominasi sampel penelitian, diikuti oleh responden dengan pendidikan SMA dan SD. Informasi ini penting untuk memahami karakteristik pendidikan responden dan bagaimana latar belakang pendidikan dapat memengaruhi persepsi mereka terhadap variabel penelitian.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal. Distribusi data yang normal merupakan salah satu asumsi penting dalam analisis

statistik parametrik, termasuk regresi linier. Pengujian ini bertujuan untuk memeriksa apakah data yang diperoleh dapat memenuhi syarat untuk analisis lebih lanjut, sehingga hasil penelitian memiliki validitas yang lebih baik. Metode yang digunakan dalam uji normalitas akan dijelaskan pada sub bagian ini, termasuk interpretasi hasil pengujian:

Tabel 3. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.1260466
	Std. Deviation	1.78750168
Most Extreme Differences	Absolute	.099
	Positive	.099
	Negative	-.068
Test Statistic		.099
Asymp. Sig. (2-tailed)		.085 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

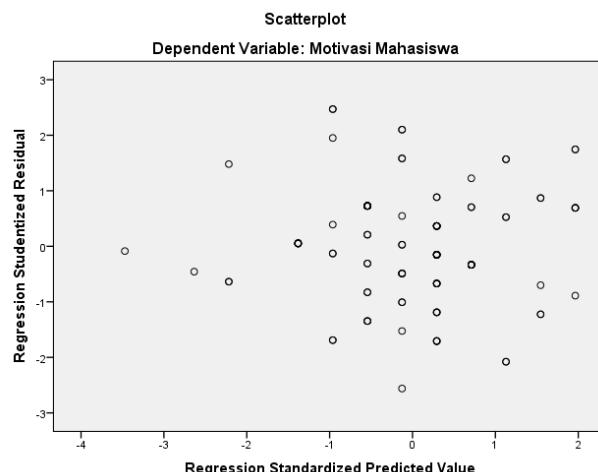
c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test, data residual yang dianalisis memiliki nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,085. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($\alpha = 5\%$), maka dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal.

Distribusi normal ini juga didukung oleh nilai Test Statistic sebesar 0,099, yang menunjukkan bahwa tidak ada penyimpangan ekstrem dari distribusi normal. Dengan demikian, data memenuhi asumsi normalitas yang diperlukan untuk analisis statistik lebih lanjut, khususnya dalam analisis parametrik seperti regresi linier. Hasil ini memastikan validitas data yang digunakan, sehingga analisis dan interpretasi berikutnya dapat dilakukan dengan tingkat kepercayaan yang tinggi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varians residual pada setiap nilai prediktor dalam model regresi. Asumsi dasar dalam analisis regresi linier adalah bahwa varians residual harus seragam atau homoskedastisitas. Ketidakterpenuhan asumsi ini, yang dikenal sebagai heteroskedastisitas, dapat menyebabkan hasil analisis menjadi bias dan kurang valid. Pada sub bab ini, metode uji heteroskedastisitas yang digunakan akan dijelaskan, termasuk interpretasi hasilnya untuk memastikan model regresi memenuhi asumsi statistik yang diperlukan. Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan metode analisis grafik *Scatterplot* seperti gambar dibawah ini:



Berdasarkan gambar scatterplot pada hasil uji heteroskedastisitas, terlihat bahwa data residual tersebar secara acak di sekitar sumbu horizontal (nilai prediksi standar regresi). Tidak terdapat pola tertentu, seperti pola melengkung, memusat, atau melebar, yang mengindikasikan adanya heteroskedastisitas. Penyebaran titik-titik yang acak ini menunjukkan bahwa varians residual bersifat homogen atau memenuhi asumsi homoskedastisitas. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dapat dianggap valid dan tidak mengalami masalah heteroskedastisitas, sehingga analisis regresi yang dilakukan dapat menghasilkan estimasi yang tidak bias.

Uji Validitas dan Uji Realibilitas

Validitas dan reliabilitas adalah dua konsep kunci dalam penilaian kualitas instrumen pengumpulan data. Kedua konsep ini penting untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan adalah akurat, konsisten, dan dapat dipercaya (Sahban, 2024).

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian mampu mengukur apa yang seharusnya diukur secara akurat. Validitas instrumen sangat penting untuk menjamin bahwa data yang dikumpulkan dapat dipercaya dan relevan dengan tujuan penelitian. Sub bagian ini akan menjelaskan hasil uji validitas, termasuk analisis dan interpretasi terhadap setiap item pertanyaan dalam instrumen penelitian yang digunakan:

Tabel 4. Uji Validitas

Variabel	Item Indikator	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Artificial Intelligence (X)	AI 1	0,641	0,180	VALID
	AI 2	0,715	0,180	VALID
	AI 3	0,781	0,180	VALID
	AI 4	0,726	0,180	VALID
Motivasi Mahasiswa (Y)	MOT 1	0,462	0,180	VALID
	MOT 2	0,611	0,180	VALID
	MOT 3	0,641	0,180	VALID
	MOT 4	0,710	0,180	VALID

Sumber Data : Diolah menggunakan SPSS Versi 23, 2024

Berdasarkan hasil uji validitas yang ditampilkan pada Tabel 4, seluruh item indikator pada variabel Artificial Intelligence (X) dan Motivasi Mahasiswa (Y) memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari nilai r tabel sebesar 0,180. Dengan demikian, seluruh indikator dinyatakan valid.

Pada variabel Artificial Intelligence (X), indikator AI1 memiliki nilai r hitung sebesar 0,641, AI2 sebesar 0,715, AI3 sebesar 0,781, dan AI4 sebesar 0,726. Hal ini menunjukkan bahwa semua indikator pada variabel ini telah memenuhi syarat validitas dan dapat digunakan untuk mengukur variabel Artificial Intelligence. Sementara itu, pada variabel Motivasi Mahasiswa (Y), indikator MOT1 memiliki nilai r hitung sebesar 0,462, MOT2 sebesar 0,611, MOT3 sebesar 0,641, dan MOT4 sebesar 0,710. Seluruh nilai r hitung pada variabel ini juga melebihi r tabel, sehingga semua indikator dinyatakan valid untuk mengukur variabel Motivasi Mahasiswa. Hasil ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan telah teruji valid dan dapat diandalkan untuk memperoleh data yang akurat sesuai dengan tujuan penelitian.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur konsistensi instrumen penelitian dalam menghasilkan data yang stabil dan dapat diandalkan. Instrumen yang reliabel akan memberikan hasil yang konsisten

meskipun digunakan dalam kondisi yang berbeda. Pada bagian ini, hasil uji reliabilitas untuk setiap variabel penelitian akan disajikan, termasuk interpretasi nilai koefisien reliabilitas untuk memastikan bahwa instrumen memenuhi standar yang diperlukan:

Tabel 4. Uji Reliabilitas

Variable dan Indikator	Cronbach Alpha	Keterangan
Artificial Intelligence		
AI 1	0,679	Reliabel
AI 2		
AI 3		
AI 4		
Motivasi Belajar Siswa		
MOT 1	0,702	Reliabel
MOT 2		
MOT 3		
MOT 4		

Sumber Data : Diolah menggunakan SPSS Versi 23, 2024

Berdasarkan tabel hasil uji reliabilitas, nilai Cronbach's Alpha untuk instrumen penelitian adalah sebesar 0,679 dengan jumlah item sebanyak 4. Menurut kriteria reliabilitas, nilai Cronbach's Alpha di atas 0,6 menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan memiliki tingkat reliabilitas yang cukup baik.

Hasil ini mengindikasikan bahwa instrumen penelitian dapat dipercaya untuk menghasilkan data yang konsisten dan stabil dalam mengukur variabel-variabel penelitian. Oleh karena itu, instrumen yang digunakan dianggap layak untuk digunakan dalam proses pengumpulan data penelitian ini.

Analisis Regresi Linier Sederhana

Uji regresi linier sederhana dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara langsung. Analisis ini bertujuan untuk menentukan sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen. Pada bagian ini akan memaparkan hasil pengujian regresi linier sederhana, termasuk nilai koefisien regresi, signifikansi, dan interpretasi hasil yang relevan dengan penelitian:

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.720	1.156	8.411	.000
	Artificial	.348	.075	.396	4.669
	Intelligence				.000

a. Dependent Variable: Motivasi Mahasiswa

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana, diperoleh persamaan regresi: Motivasi Mahasiswa = $9,720 + 0,348$ (Artificial Intelligence). Nilai konstanta sebesar 9,720 menunjukkan bahwa jika tidak ada pengaruh dari variabel Artificial Intelligence (nilai AI = 0), maka nilai rata-rata Motivasi Mahasiswa adalah 9,720. Koefisien regresi untuk variabel Artificial Intelligence sebesar 0,348 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu unit pada Artificial Intelligence akan meningkatkan Motivasi Mahasiswa sebesar 0,348 unit, dengan asumsi variabel lain tetap konstan. Hasil uji t menunjukkan nilai sebesar

4,669 dengan tingkat signifikansi 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Artificial Intelligence berpengaruh secara signifikan terhadap Motivasi Mahasiswa. Selain itu, nilai standardized coefficients (Beta) sebesar 0,396 mengindikasikan bahwa Artificial Intelligence memiliki pengaruh positif terhadap Motivasi Mahasiswa, dengan kekuatan pengaruh sebesar 39,6%. Dengan demikian, hasil analisis ini mendukung adanya hubungan positif yang signifikan antara penerapan Artificial Intelligence dan Motivasi Mahasiswa dalam penelitian ini.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Artificial Intelligence (AI) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Mahasiswa, dengan kekuatan pengaruh sebesar 39,6%. Hal ini sejalan dengan perkembangan literatur yang menyatakan bahwa penerapan teknologi berbasis AI dalam pendidikan, seperti sistem personalisasi pembelajaran, chatbot pendukung akademik, dan analisis data pembelajaran, dapat meningkatkan keterlibatan mahasiswa dan memberikan pengalaman belajar yang lebih efektif. Temuan ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang mengindikasikan bahwa penggunaan AI dapat meningkatkan motivasi belajar melalui penyediaan umpan balik yang cepat, adaptasi materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan individu, serta memfasilitasi proses belajar yang lebih interaktif.

Dalam konteks mahasiswa jurusan Manajemen, peran AI sangat relevan untuk mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis dan pengambilan keputusan, yang menjadi fokus utama dalam pendidikan manajemen. Tingginya signifikansi pengaruh AI terhadap motivasi mahasiswa juga dapat dijelaskan oleh kemampuan teknologi ini dalam mengurangi kejemuhan belajar melalui pendekatan yang lebih personal dan inovatif. Selain itu, integrasi teknologi AI memberikan peluang bagi mahasiswa untuk mengakses informasi dan sumber belajar yang lebih beragam, sehingga mendorong mereka untuk lebih terlibat dalam proses pembelajaran.

Namun, meskipun pengaruh AI cukup signifikan, terdapat peluang untuk meningkatkan penerapan teknologi ini dalam institusi pendidikan di Makassar. Penting bagi lembaga pendidikan untuk terus mengembangkan infrastruktur teknologi dan pelatihan bagi tenaga pendidik agar dapat memanfaatkan AI secara maksimal. Selain itu, perlu dilakukan kajian lebih lanjut untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang dapat memoderasi atau memediasi hubungan antara AI dan motivasi belajar, seperti dukungan sosial, literasi digital mahasiswa, atau lingkungan belajar. Dengan demikian, temuan penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi teoretis, tetapi juga implikasi praktis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penerapan teknologi AI.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa Artificial Intelligence (AI) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Mahasiswa jurusan Manajemen. Koefisien regresi menunjukkan bahwa setiap peningkatan penggunaan AI dalam pembelajaran akan meningkatkan motivasi mahasiswa, dengan kekuatan pengaruh sebesar 39,6%. Temuan ini menegaskan bahwa penerapan AI, seperti personalisasi pembelajaran, chatbot pendukung akademik, dan analisis data, dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif, adaptif, dan efektif, sehingga mendorong mahasiswa untuk lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Dalam konteks pendidikan manajemen, AI berperan penting dalam membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan yang relevan, seperti berpikir kritis dan pengambilan keputusan. Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dan praktis, terutama terkait dengan pemanfaatan teknologi AI dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian, ada beberapa rekomendasi yang dapat diberikan. Pertama, institusi pendidikan di Makassar perlu meningkatkan integrasi teknologi AI dalam sistem pembelajaran,

termasuk penyediaan infrastruktur yang memadai dan pelatihan bagi dosen untuk memanfaatkan AI secara optimal. Kedua, mahasiswa perlu didorong untuk lebih terbuka terhadap teknologi AI melalui pelatihan literasi digital, sehingga mereka dapat memanfaatkan teknologi ini secara maksimal dalam mendukung proses belajar. Ketiga, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang dapat memoderasi atau memediasi hubungan antara AI dan motivasi belajar, seperti dukungan sosial, lingkungan belajar, atau gaya kepemimpinan dosen. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan penerapan teknologi AI dapat semakin optimal dalam meningkatkan motivasi belajar dan kualitas pendidikan tinggi di Indonesia.

REFERENSI:

- Budiharto, W., & Suhartono, D. (2014). Artificial Intelligence konsep dan penerapannya. Yogyakarta.
- Empati, J., Hapsari, D. D., Ramadhani, G. Y., & Ikramullah, N. I. (2024). *Literature Review : Pengaruh Artificial Intelligence (Ai) Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik.* 13.
- Eriana, E. S., & Zein, A. (2023). *Artificial Intelligence.* Purbalingga , Jawa Tengah: Eureka Media Aksara.
- Masni, H. (2015). Strategi meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. *Dikdaya*, 5(1), 34–45.
- Mendari, A. S., & Kewal, S. S. (2015). Motivasi Belajar pada Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 13(2).
- Nelliraharti, N. (2024). Pengaruh artificial intelligence (ai) terhadap motivasi belajar mahasiswa. *Journal Of Education Science*, 10(1), 139–151.
- Peliza, R. (2024). Penerapan Teknologi Artificial Intelligence (Ai) Terhadap Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Mahasiswa. *Prosiding Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah*, 2(1).
- Sahban, M. A. (2024). Metodologi Penelitian Kuntitatif di Bidang Manajemen dan Bisnis. Purbalingga: Eureka Media Aksara.
- Sahban, M. A., Aina, M., Indriani, L., Suryati, S., Saifullah, S., & Rahardian, R. L. (2024). Pelatihan Olahdata Penelitian berbasis Teknologi. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(5). Retrieved from <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/34999>
- Yassir, M., & Saharuna. (2024). Pengaruh Artificial Intelligence (AI) terhadap Hasil Belajar Mahasiswa yang Dimediasi oleh Motivasi Belajar dan Kreativitas. *Jambura Journal of Educational Management*, 5, 45–54. <https://ejournal-fip-ung.ac.id/ojs/index.php/JJEM/article/view/2921>